

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam suatu pendidikan terdapat pembelajaran, dimana pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran sendiri memiliki beberapa perangkat diantaranya: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Ada banyak pengertian pendidikan menurut para ahli, diantaranya ialah menurut Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun menurut thompson pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan prilaku, pikiran dan sifatnya.²

Ada banyak jenis pendidikan, diantaranya yaitu adalah pendidikan akhlaq, menurut perspektif islam, pendidikan akhlaq atau pendidikan moral disini memiliki kedudukan yang sangat tinggi , demikian tingginya kedudukan pendidikan akhlaq dalam islam hingga nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* menjadikannya sebagai barometer keimanan, beliau bersabda:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaqnya” (HR. Abu Dawudz dan Tirmidzi)

Dalam agama islam akhlaq sangat terkait dengan keimanan dan tidak akan pernah terpisah darinya, keterkaitan antara keimanan dan akhlaq juga terlihat jelas pada pengarahan-pengarahan nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang akhlaq.

Akhlaq islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus yang membedakannya dari sistem akhlaq lainnya, adapun diantara karakteristik akhlaq islami tersebut adalah:

- a.) *rabbaniyah* atau dinisbatkan kepada rabb (tuhan),
- b.) *insaniyah* (bersifat manusiawi)

¹ Uu No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

² <https://www.e-jurnal.com/2013/11/Pengertian-Pendidikan-menurut-para-ahli.html?m=1>

c.) *syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan),

d.) *wasathiyah* (sikap pertengahan).

Suatu hal yang ditekankan dalam islam adalah pendidikan akhlaq yang wajib di mulai sejak dini, karena pada masa anak-anak itulah masa yang paling kondusif dan palng bagus untuk menanamkan kebiasaan yang baik.³

Berbicara masalah pendidikan akhlaq, tentunya masa-masa yang rentan terhadap penyimpangan kebiasaan/akhlaq yang baik ialah para remaja, karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang memungkinkan kebimbangan terhadap berbagai hal, seperti dalam hal memilih segala bentuk perbuatan.

Adapun nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebaga tolak ukur dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari berbagai alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek nilai keislaman dapat di bedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq.⁴

Remaja adalah asset Agama, bangsa dan Negara baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

³ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlaq Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islam 06 No 12, Juli 2017, Hlm : 45

⁴ Lukman hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Prilaku Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Galunggung Tasik Malaya, hlm: 68

Oleh karena itu, pengembangan diri secara menyeluruh pada semua aspek kehidupan, baik fisik maupun psikologis sangatlah diperlukan . Pengembangan aspek kognitif diarahkan dengan sepenuhnya dalam keluasan ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga remaja memiliki cakrawala pandang yang luas tentang diri dan lingkungannya.

Pengembangan kecerdasan intelektual sangat diperlukan agar remaja bisa hidup dengan eksis sesuai dengan tantangan jaman global. Pengembangan yang juga penting dan fundamental adalah pada aspek afektif yang didasarkan pada kecerdasan emosional, Kemampuan dalam memberikan respon melalui ekspresi dan emosi yang tepat menjadi dasar bagi remaja untuk terus membina hubungan interpersonal sebagai landasan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Aspek psikomotorik sebagai dasar pengembangan keterampilan remaja sepenuhnya diarahkan pada life skill yang bertumpu pada kreativitas dan *entrepreneur* sesuai dengan tugas perkembangannya, agar bisa bekerja dan menjamin kemaslahatan hidup dunianya.

Pengembangan ketiga aspek intelektual, remaja baik dalam lingkup pendidikan informal, formal, non formal harus didasari dengan pengembangan spiritual sebagai landasan mencapai tujuan hidup yang hakiki yakni keseimbangan hidup duniawi dan ukhrowi.⁵

Aktivitas dakwah pada awalnya hanyalah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah S.A.W. walaupun hanya satu ayat sebagaimana yang ditegaskan

⁵ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta,Idea Press Yogyakarta, 2019), Hlm:5

oleh Rasulullah: “ *Balligu ‘anni walau a yah* ”. Dari hadis ini dapat difahami bahwasanya dakwah menjadi tugas bagi siapapun yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Seseorang yang menggeluti kegiatan ini disebut dengan *da’i* dan *da’iah*

Melihat perkembangan masyarakat yang semakin meningkat, tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan dengan cara tradisional (berpindah dari satu mimbar ke mimbar lain). Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual baik dari segi metode maupun medianya.

Berbicara masalah pemuda/remaja pada zaman sekarang ini, tidak lepas dengan yang namanya teknologi yang pada zaman ini sangat berkembang dengan sangat pesat, dan tentunya sangat beragam sekali cara dalam menyampaikan dakwah, baik melalui handphone dengan adanya ceramah agama online dan juga melalui media televisi dengan menayangkan film-film yang islami, jadi sebagai pemuda kita seharusnya dapat memilah dan memilih dan tentu diharapkan dapat menyaring dan menangkap sisi positif dari film tersebut.

Dan peneliti disini meneliti film yang berjudul “ajari aku islam”, karena menurut peneliti film ini layak untuk diteliti, selain karena film ini memang bergenre religi juga film ini terdapat banyak nilai-nilai keislaman yang bisa dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan sebagai contoh atau *uswatun hasanah* dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat terutama untuk para remaja.

Menurut Ali Aziz, sebagaimana dikutip oleh Ali Musyafak media atau wasilah dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu: Pertama, Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap dengan indra telinga seperti radio, telepon. Kedua, Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sejenisnya yang dapat dengan indra mata. Ketiga, Media Dengar-Pandang, (*The Audio Visual*) yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu, video, televisi, film.⁶

Adapun diantara film religi yang banyak terdapat nilai-nilai positif yang dapat kita pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah film religi tentang “ajari aku islam”, di film tersebut banyak terdapat nilai-nilai positif yang dapat kita pelajari dan di praktekkan dalam kehidupan sehari, contohnya adalah nilai kesabaran, nilai toleransi beragama, dan banyak lagi lainnya yang menurut peneliti sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, dari sebab itulah peneliti sangat tertarik untuk meneliti film ajari aku islam ini.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti di sini merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai dasar ajaran islam yang terkandung dalam film ajari aku islam?

⁶ Ali Musyafak, *Film Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal Islamic Review) Hlm:329

2. Bagaimana relevansinya nilai-nilai dasar agama islam dalam film ajari aku islam dengan pendidikan akhlaq?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan film ajari aku islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian diatas, adalah untuk mengidentifikasi:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam film ajari aku islam
2. Untuk mengetahui relevansinya nilai-nilai dasar agama islam dalam film ajari aku islam dengan pendidikan akhlaq pada remaja di desa bakeong
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan film ajari aku islam pada pendidikan akhlaq pada remaja di desa bakeong.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Para Sastrawan

memudahkan dalam memahami nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

2. Bagi penulis dan para pelajar umumnya

Sebagai tambahan wawasan tentang keberadaan karya sastra (film) yang memuat tentang nilai-nilai dasar agama dan juga dapat di gunakan sebagai bahan pengembangan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi salah satu sumber pustaka bagi mahasiswa khususnya jurusan tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

4. Bagi masyarakat umum

Dapat digunakan sebagai alternatif sarana atau media pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai keislaman adalah suatu sifat atau karakteristik yang mencerminkan suatu kebaikan yang terdapat dalam agama islam.
2. Film ajari aku islam adalah suatu film religi yang di terbitkan pada tahun 2020 dan film ini banyak menampilkan nilai-nilai religius yang sangat menginspirasi tentunya dikalangan anak remaja.
3. Pendidikan akhlaq adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan.

Pendidikan Remaja adalah Remaja adalah asset Agama, bangsa dan Negara baik dalam peran sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

F. Kajian penelitian terdahulu

Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh:

- a. Ma'rifatun nisa dengan judul “nilai-nilai religius dalam film ajari aku islam dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam. Dalam penelitian tersebut ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu, apa saja nilai-nilai religius yang terdapat dalam film ajari aku islam, dan bagaimana relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan ternyata menunjukkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film ajari aku islam, dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam salah satunya adalah dalam aspek akidah (keimanan) membahas tentang keimanan kepada allah yang berfokus kepada berdzikir dan berhusnudzan kepada allah, menaati perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- b. Deddy Ramdhani dengan judul “Penanaman nilai-nilai keislaman pada pendidikan agama islam di kmi pondok pesantren darusy shahadah simo boyolali tahun pelajaran 2015/2016 ” dengan Pendekatan dan jenis penelitian : kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data: wawancara tidak terstruktur, observasi tidak berperan serta, dan dokumentasi. Analisis data: non statistik. Hasil penelitiannya, yaitu ada 2 hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah, yakni mengenai kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama islam dipondok

pesantren darusy shahadah ialah menggunakan berbagai macam metode, antara lain yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab.

- c. Sy Jumriyah dengan judul pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap perkembangan moral peserta didik Pendekatan dan jenis penelitian : kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi tidak berperan serta, dan dokumentasi. Analisis data: non statistik. Hasil penelitiannya, yaitu pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam yang diaplikasikan dalam bentuk pembelajaran sangat berpengaruh sekali dalam merangsang moral dan nilai-nilai agama islam.